

FAKTOR – FAKTOR RASIO KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN NON PERFORMING LOAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Yenny¹, Hermanto²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Esa Unggul, DKI Jakarta, Indonesia
Lyends97@gmail.com

Abstrak

Bank memiliki kepentingan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan guna memastikan optimalitas fungsi intermediasi dan layanan jasa keuangan lainnya dalam sistem keuangan, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian nasional. Kajian ini bertujuan untuk menguji kaitan rasio keuangan dimediasi oleh non performing loan berdampak pada nilai perusahaan sektor bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Kajian ini memanfaatkan informasi dari laporan keuangan yang termuat di BEI, jenis data sekunder serta dilakukan dengan metode purposive sampling dalam pengamatan selama 6 tahun dan diperoleh sebanyak 54 data dari 9 entitas perbankan. Kajian ini diolah dengan analisis linear berganda dengan model Moderated Regression Analysis (MRA) dan dengan menggunakan aplikasi RStudio. Hasil kajian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan negatif diantara profitabilitas dan likuiditas dengan nilai perusahaan. Sedangkan, leverage tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Non performing loan dapat menjadi mediasi antara profitabilitas dan likuiditas pada nilai perusahaan dan non performing loan tidak dapat menjadi mediasi leverage pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to provide the connection between financial ratios mediated by non-performing loans and their impact on the firm value of conventional banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2017-2022. This study utilizes information from financial reports available at the BEI, using secondary data and employing purposive sampling method with a 6-year observation period. A total of 54 data points were obtained from 9 banking entities involved in the study. This study was processed using multiple linear analysis using the Moderated Regression Analysis (MRA) model and using the RStudio application. The study reveals both positive and negative connection between profitability, liquidity, and firm value. However, no significant connection is found between leverage and firm value. Non-performing loans are found to mediate the connection between profitability, liquidity, and firm value. However, non-performing loans do not act as a mediator between leverage and firm value.

Keywords: Liquidity, Leverage, Profitability and Company Value

PENDAHULUAN

Bank memiliki kepentingan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan guna memastikan optimalitas fungsi intermediasi dan layanan jasa keuangan lainnya dalam sistem keuangan, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian nasional (Bank Indonesia, 2023). Sebagai lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi, perbankan menjadi faktor pendorong pergerakan ekonomi di semua sector (Mahadi, 2020). Pada kuartal I tahun 2020, sektor perbankan menjadi sektor dengan kapitalisasi terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Sudarwan, 2020).

Bank dengan nilai perusahaan yang tinggi memiliki peluang untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya. (Hermanto & Aryani, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan keuntungan dan kesejahteraan yang didapat oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dapat memberikan kepercayaan lebih bagi para investor dalam memberikan modalnya. (Hermanto & Sari, 2022). Rasio *Price to Book Value* (PBV) sering dipakai investor sebagai indikator untuk mengevaluasi apakah suatu perusahaan memberikan sinyal positif atau negatif sebelum mereka membuat keputusan

investasi (Hendrani & Septyanto, 2021). Nilai PBV yang tinggi dapat memberikan keyakinan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan (Putri & Ramadan, 2020).

Beberapa kredit yang disalurkan oleh bank untuk nasabah tidak dapat dilunasi sesuai jadwal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko terjadinya kredit macet. (Hermanto & Anita, 2022). Bank wajib melaporkan rasio pinjaman bermasalah sebagai ukuran tingkat risiko dan kualitas kredit bank dari pinjaman yang beredar (Singh *et al.*, 2021). Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi dapat berdampak langsung terhadap kinerja keuangan keseluruhan perbankan (Khan *et al.*, 2020). Bank yang memiliki NPL net lebih dari 5% dinilai tidak sehat dan harus diawasi secara intensif oleh OJK (Bank Indonesia, 2023).

Perbankan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan terus mengalami perkembangan, sehingga investor berasumsi bahwa bank tersebut memiliki prospek yang positif di masa depan. (Hapsoro & Falih, 2020). Bank dengan likuiditas yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan dapat membayarkan kewajibannya pada tepat waktu (Tjahjadi & Hermanto, 2021). Untuk mencapai stabilitas moneter, perbankan perlu menjaga tingkat likuiditasnya, oleh karena itu Bank Indonesia menggunakan kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM) untuk mengatur likuiditas bank, dengan menetapkan kisaran Loan to Deposit Ratio (LDR) antara 78% hingga 92% (Bank Indonesia, 2017).

Bank dalam menggunakan hutang sebaiknya tidak lebih tinggi dari modal yang dimilikinya agar bunga yang dibayarkan perusahaan tidak tinggi. (Noermaidah & Siskawati, 2020). Dengan melonjaknya hutang juga dapat memberikan efek yang buruk terhadap nilai perusahaan (Ardian & Wahyudi, 2023). Tingginya rasio hutang, besar kemungkinan perusahaan bisa mengalami kesulitan dalam membayar kembali hutangnya, yang berpotensi menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. (Ispriyhadhi & Abdullah, 2021).

Setiap perusahaan berupaya untuk mencapai tingkat profitabilitas tinggi agar bisa bertahan dan berkembang, apabila kondisi perusahaan tidak menguntungkan, maka perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam menarik minat investor. (Markonah *et al.*, 2020). Bank yang berhasil membukukan peningkatan laba menunjukkan kinerja sangat baik dimana hal tersebut menimbulkan sinyal positif bagi investor (Septiani *et al.*, 2020). Profitabilitas besar menarik perhatian investor karena mereka memiliki asumsi bahwa *return* yang akan didapat juga akan besar (Florensita & Wahyudi, 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ferriswara *et al.* (2022) pada Jakarta Islamic Index

(JII) pada periode 2015 hingga 2021, menyatakan kinerja keuangan memiliki kaitan yang positif signifikan pada nilai perusahaan sementara *leverage* memiliki kaitan negatif pada nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh (Fauziah & Rafiqoh, 2021) & (Siahaan *et al.*, 2021) menunjukkan likuiditas mempunyai kaitan negatif pada nilai perusahaan sedangkan Adriansyah & Sherlita (2022) menunjukan likuiditas mempunyai kaitan positif pada nilai perusahaan. Rasio *leverage* tinggi meningkatkan risiko investasi dan direspons negatif oleh investor, sebagaimana disampaikan oleh Aripin & Handayani (2020) & Ibrahim (2020). Penelitian dikaji oleh Jihadi *et al.* (2021) & Chabachib *et al.* (2019) menunjukkan tingkat rasio *leverage* yang positif dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat pada perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan. Penelitian dilakukan oleh Sari & Sedana (2020); Ekasari & Noegroho (2020) dan Salim & Susilowati (2020) menyatakan profitabilitas memiliki hubungan positif ke nilai perusahaan akan tetapi penelitian dilakukan oleh Sugianto *et al.* (2020) menjelaskan sebaliknya, profitabilitas tidak memiliki hubungan pada nilai perusahaan perbankan. Namun demikian berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambah *Non performing Loan* sebagai variabel moderasi untuk menguji pengaruh rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* pada nilai perusahaan sektor bank umum konvensional terdaftar di BEI periode 2017-2022.

Penelitian dimaksudkan akan memberikan wawasan berharga bagi manajemen perbankan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan mereka. Selain itu, diharapkan penelitian inipun dapat membantu memberikan manfaat yang berharga kepada investor mengenai kondisi perusahaan, sehingga mereka dapat melakukan seleksi dengan lebih baik dalam memilih emiten bank yang sehat dan menguntungkan sebagai tujuan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Value Of The Firm Theory

Menurut Brigham & Gapenski (1996), *Value of the firm* merupakan keadaan yang di raih sebuah perusahaan dimana sebagai bukti kepercayaan dari masyarakat pada perusahaan tersebut. *Value of the firm* adalah sebuah ukuran yang mencerminkan bagaimana pasar menilai seluruh nilai atau keseluruhan perusahaan. (Sunder & Churchman, 2001). Kenaikan nilai perusahaan akan tercermin dalam peningkatan nilai buku, yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan. (Hermanto & Aryani, 2020).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory menurut Spence (1973), menjelaskan manajemen berupaya untuk menyampaikan sinyal positif kepada para investor menggunakan laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi tentang pertumbuhan laba yang positif dan stabil. Teori ini menganggap bahwa setiap keputusan keuangan merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer kepada investor untuk mengurangi ketimpangan informasi (Yusuf *et al.*, 2023). Teori signaling juga menyoroti betapa pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan dalam membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi (Putri & Ramadan, 2020).

Nilai Perusahaan

Menurut Churchman (2001) mengatakan nilai perusahaan adalah catatan berisi jumlah surplus yang diberikan perusahaan kepada semua agen dimana catatan ini berisi sifat dan implikasi dari konsep nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan memiliki peranan yang signifikan untuk para investor, karena jika nilai perusahaan tersebut meningkat, hingga investor jadi berminat untuk membeli saham di perusahaan tersebut (Wulansari & Nurdiniah, 2021). Para investor sering memakai rasio *Price to Book Value* (PBV) untuk mendapatkan gambaran mengenai valuasi harga saham perusahaan (Widati & Gunawan, 2021). Harga suatu saham akan dianggap wajar (*fair value*) ketika nilai PBV = 1, harga saham harus setara (sama) dengan nilai bukunya maka $PBV > 1$ dianggap mahal (*overvalued*) (Sukendar *et al.*, 2022).

Non-Performing Loan

Risiko kredit (*Non-Performing Loan* (NPL)) seperti yang dijelaskan oleh Bernstein (1996), risiko yang timbul ketika peminjam atau debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran yang telah disepakati. Rasio *Non performing Loan* (NPL) biasanya diterapkan untuk mengevaluasi potensi perusahaan dalam mengatasi kredit bermasalah yang terjadi karena pembayaran pinjaman oleh debitur terhambat atau gagal dilunasi. (Wahyudi, 2020). Berdasarkan ketentuan OJK Nomor 9/SEOJK.03/2020, rasio NPL terdiri dari dua jenis, yaitu NPL gross dan NPL net. NPL gross digunakan untuk mengukur proporsi jumlah dana yang terkait dengan kredit bermasalah, termasuk yang memiliki status tidak lancar, diragukan, dan macet, pada jumlah kredit yang telah disalurkan bank. Sedangkan NPL net digunakan untuk mengukur proporsi jumlah kredit yang secara khusus berstatus macet dikurangkan dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CPKN), lalu dibagi dengan jumlah kredit yang

disalurkan bank. Pada peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, Bank dengan NPL net melebihi dari 5% akan masuk dalam pengawasan intensif OJK karena berpotensi membahayakan kelangsungan usaha suatu bank (Bank Indonesia, 2023).

Likuiditas

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang mendesak menunjukkan kekuatan pembayaran dan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang likuid. (Sumardi & Suharyono, 2020). Menurut Hapsoro & Falih (2020) Likuiditas adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dan memiliki dana yang mencukupi dari sumber internal untuk mendukung pembiayaan biaya operasionalnya. Untuk mencapai stabilitas moneter dan memperhatikan peran bank sebagai penghubung dalam fungsi intermediasi, penting untuk menjaga kecukupan likuiditas perbankan. Untuk itu terdapat peraturan likuiditas bank tentang kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM), Bank Indonesia menentukan kisaran LDR diantara 78% hingga 94% (Bank Indonesia, 2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah membandingkan antara jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat, bukan kredit ke Bank lain, dengan dana yang didapatkan dari masyarakat meliputi giro, tabungan, dan deposito dan bukan dana dari antar bank (Bank Indonesia, 2017).

Leverage

Menurut Triyonowati & Dewi (2022), *Leverage* dipakai untuk menggambarkan seberapa mampu perusahaan memanfaatkan aktiva tetap atau sumber dana dengan beban tetap meningkatkan tingkat penghasilan (*return*) untuk para pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage*, risiko yang dihadapi juga semakin tinggi, namun demikian diharapkan tingkat *return* atau penghasilan yang dihasilkan akan lebih besar. Rasio *leverage* biasanya untuk menilai potensi perusahaan membayarkan kewajiban jangka panjang dan pendeknya (Siswanto *et al.*, 2022). *Debt to equity ratio* (DER) menjelaskan sebatas mana perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan sebagian dari modalnya untuk membayar utang (Azmal *et al.*, 2019).

Profitabilitas

Menurut Weston & Copeland (1992), profitabilitas memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh dari kebijakan dan keputusan operasional yang diputuskan oleh perusahaan.

Profitabilitas menjelaskan potensi suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan pada periode tertentu dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan dan menunjukkan tingkat efektivitas manajemen (Soendhika & Wahyudi, 2022). Nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Putra & Gantino, 2021). Rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai evaluasi yang dipakai perusahaan untuk menilai secara keseluruhan dapat memperoleh laba dengan memakai semua aktiva yang dimiliki atau tidak (Ningsih & Sari, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu *price book value* (PBV) dihitung dengan membagi harga saham perlembar dan nilai buku per lembar saham (Salim & Susilowati, 2020). Sementara itu, terdapat tiga variabel independen yang dipakai yaitu *loan to deposit ratio* (LDR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA). Rasio LDR dihitung dengan jumlah kredit diberikan dibagi jumlah dana diterima (Fauziah & Rafiqoh, 2021). Rasio DER dihitung dengan jumlah hutang dibagi jumlah aset (Azmal *et al.*, 2019). Rasio ROA dinilai dengan laba bersih setelah pajak dibagi jumlah aset (Jihadi *et al.*, 2021). Penelitian ini memakai variabel moderasi yaitu NPL net yang dihitung jumlah kredit macet dibagi jumlah kredit bank (Sebayang, 2020). Penelitian menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk melihat seberapa besar variabel independen yang dimoderasi oleh *Non performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Teknik pengolahan data menggunakan Regresi Linear Berganda pada rumus persamaan berikut:

$$PBV = \alpha - \beta_1(LDR) - \beta_2(DER) + \beta_3(ROA) + \beta_4(LDR.NPL) + \beta_5(DER.NPL) - \beta_6(ROA.NPL) + e$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- PBV = *Price Book Value*
- NPL = *Non Performing Loan*
- LDR = *Loan to Deposit Ratio*
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- ROA = *Return on Asset*
- β = Koefisien Regresi
- e = *Error*

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif berfokus untuk menguji hubungan sebab-akibat (kausalitas eksplanatori) antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi yang

menjadi fokus dalam penelitian adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengumpulan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dimana menggunakan kriteria bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di periode tahun 2017-2022 dan secara konsisten mencatatkan laba pada periode tersebut. Sebanyak 23 perusahaan terpilih dari populasi jumlah 63 perusahaan yang sesuai dengan syarat kriteria, sehingga jumlah data sampel yang dipakai adalah 138 perusahaan selama periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan *Software R Studio* sebagai alat statistik untuk pengolahan data dan analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, *Adjusted R²*, analisis simultan (uji F), analisis parsial (uji t), dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Deskriptif

	N	Mean	Min	Max	Sd
PBV	138	1.77	0.28	19.07	2.34
LDR	138	82.89	12.35	163.00	23.19
DER	138	5.44	1.17	16.08	2.69
ROA	138	1.70	0.04	4.31	1.17
NPL	138	1.28	0.00	4.33	0.87

Pada data tabel diatas memperlihatkan jumlah data (N) sejumlah 138 data. Pada hasil pengujian data diatas, variabel dependen yaitu nilai perusahaan diprosikan dengan PBV bernilai rata-rata sebesar 1.77 yang artinya bahwa harga saham sektor bank dianggap mahal karena melebihi nilai bukunya, akan tetapi hal ini juga mencerminkan bahwa penilaian investor terhadap bank tersebut bagus dan mempunyai prospek yang baik untuk dimasa yang akan datang. Adapun minimum PBV bernilai 0.28 ditemukan pada Bank Mayapada Internasional. tahun 2017 dan maksimum 19.07 ditemukan pada Bank Mestika Dharma Tbk. tahun 2021, dan standar deviasi sebesar 2.34. Variabel indenpenden yaitu likuiditas diprosikan dengan LFR bernilai rata-rata sebesar 82.89 yang artinya masih berada direntang 78% hingga 94%, sesuai dengan standart yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Kemudian minimum LDR bernilai 12.35 ditemukan pada Bank Capital Indonesia Tbk. tahun 2021 dan maksimum 163.00 ditemukan pada Bank BTPN Tbk. tahun 2019, dan standar deviasi sebesar 23.19. Variabel leverage diprosikan DER bernilai rata-rata sebesar 5.44 artinya sebagian besar utang yang dimiliki bank

berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK), maka kondisi bank masuk dalam kategori sehat atau baik. Minimum DER mencapai 1.17 ditemukan pada Bank Bumi Arta Tbk. Tahun 2022 dan maksimum 16.08 ditemukan pada Bank Tabungan Negara (Persero) tahun 2020, standar deviasi sebesar 2.69. Variabel profitabilitas diproksikan ROA bernilai rata-rata sebesar 1.70 artinya lebih dari 1,5% merupakan standart yang baik menurut Bank Indonesia. Selanjutnya minimum 0.04 ditemukan pada Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2022 dan maksimum 4.31 ditemukan pada Bank Mestika Dharma Tbk. tahun 2021, standar deviasi sebesar 1.17. Variabel NPL bernilai rata-rata sebesar 1.28 artinya bank tersebut masuk dalam kategori bank yang sehat, dimana NPL harus dibawah 5%. NPL mencapai minimum 0.00 ditemukan pada Bank Capital Indonesia Tbk. tahun 2020 dan maksimum 4.33 ditemukan pada Bank Sinarmas Tbk. tahun 2019, standar deviasi sebesar 0.87.

Uji Normalitas

Uji ini menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov dengan data yang sudah di outlier sehingga sampel data yang dapat dipakai sebanyak 54 data, dimana hasil menunjukkan P-value = 0.055 lebih besar dari 0.05 dapat diartikan bahwa data lolos uji dan berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji ini menggunakan tabel DW (Durbin Watson), di mana hasil dianggap bebas dari autokorelasi jika nilai DW berada dalam rentang antara dU hingga 4-dU ($dU < DW < 4-dU$). Hasil DW yang diperoleh dari pengujian dalam proses pengujian dengan RStudio didapat nilai DW sebesar 1.7474, dan nilai dU senilai 1.6800, serta hasil (4-dU) yaitu 2.3200, artinya hasil penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel terbebas dari multikolinearitas jika nilai mean VIF < 10 atau $1/VIF > 0,1$. Dalam hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa riset ini tidak terindikasi atau lolos uji multikolinearitas dengan nilai variabel rata-rata diangka 1.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas melibatkan penerapan Breusch-Pagan test, di mana p-value harus besar dari 0.05. Pada pengujian menghasilkan nilai $0.5868 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa hasil bebas heteroskedastisitas.

Uji Simultan (Uji f)

Pada pengujian ini didapati hasil dari uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai P-Value dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menggambarkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

Uji Parsial	Estimate	Pr(> t)	Hasil
LDR → PBV	-0,7825	0,0000	diterima
DER → PBV	-0,0122	0,4194	ditolak
ROA → PBV	0,3151	0,0000	diterima
LDRxNPL → PBV	-0,8236	0,0108	diterima
DERxNPL → PBV	-0,0235	0,5904	ditolak
ROAxNPL → PBV	0,2606	0,0073	diterima

Tabel di atas menunjukkan pengaruh individual dari variabel independen dengan variabel dependen, serta pengaruh tidak langsung yang dimoderasi oleh variabel moderasi jika hasilnya signifikan dengan tingkat kepercayaan < 0,05 Terdapat LDR pada nilai yang signifikansi yaitu 0.000 dengan koefisien - 0.7825 berarti mempunyai pengaruh negatif signifikan dengan nilai perusahaan secara individu. DER dengan nilai signifikansi yaitu 0.419 dan koefisien -0.0122 berarti tidak pengaruh pada nilai perusahaan secara individu. ROA dengan nilai signifikansi 0.000 dan koefisien 0.3158 berarti mempunyai hubungan positif signifikansi pada nilai perusahaan secara individu. Terdapat LDR dimoderasi NPL mempunyai signifikansi yaitu 0.010 dimana nilai koefisien -0.8236 maka LDR dimoderasi NPL memperlemah pengaruh hubungan nilai perusahaan secara tidak langsung sedangkan variabel ROA dimoderasi NPL memiliki nilai signifikansi 0.0073 dengan nilai koefisien 0.2605 mempunyai pengaruh memperkuat secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Variabel DER dimoderasi NPL dengan nilai signifikansi 0.5901 dan koefisien - 0.0234 memperlemah pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

Uji Adjusted R²

Untuk mengukur variabel independen mampu menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen. Nilai koefisien yang mendekati 1 menjelaskan bahwa variabel independen memiliki hubungan signifikan pada penjelasan variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien mendekati 0, menunjukkan pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil. Pada lampiran 4 tabel 10 memuat hasil pengujian 0.6625 memperlihatkan

bahwa variable LDR, DER dan ROA dimoderasi oleh NPL mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 66,25%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian alat statistik yang menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda pada dibawah ini, yaitu:

$$2.0357_{PBV} = 2.8142_{\alpha} - 0.7825_{LDR} - 0.0122_{DER} + 0.3150_{ROA} - 0.8236_{LDR.NPL} - 0.0234_{DER.NPL} + 0.2605_{ROA.NPL} + 0.2877e$$

Konstanta menunjukkan nilai 2.8142, pada koefisien LDR terjadi penurunan sebesar -0.7825, apabila ada penurunan 1% pada LDR maka terjadi penurunan sebesar -0.7825 pada nilai perusahaan. Koefisien DER mengalami penurunan sebesar -0.0122, apabila nilai tersebut mengalami penurunan 1% dengan begitu nilai perusahaan juga mengalami penurunan sebanyak -0.0122. Koefisien ROA terjadi peningkatan sebesar 0.315, dan ketika ROA mengalami peningkatan 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sejumlah 0.3150. Koefisien LDR dimoderasi NPL mengalami penurunan sebesar 0.8236 apabila LDR dimoderasi NPL *loan* penurunan 1% Akibatnya, nilai perusahaan terjadi penurunan secara signifikan sebesar 0.8236. Koefisien DER dimoderasi NPL terjadi penurunan sebesar -0.0234 Jika DER dimoderasi oleh NPL dan menurun sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan terjadi penurunan sebesar -0.0234. Koefisien ROA dimoderasi NPL terjadi peningkatan sebesar 0.2605 apabila ROA dimoderasi NPL naik 1% maka nilai perusahaan naik sebesar 0.2605.

PEMBAHASAN

Pengaruh diantara *Loan to Deposit Ratio* dengan Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis, dinyatakan LDR memberikan pengaruh negatif yang signifikan pada nilai perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2022. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal peneliti menyatakan LDR memiliki hubungan negatif pada nilai perusahaan maka H_1 diterima. Rasio LDR dipakai untuk mengevaluasi potensi suatu bank dalam menyalurkan dana yang didapat dari masyarakat melalui simpanan giro, tabungan, dan deposito (Dana Pihak Ketiga (DPK)). Bank menerima banyak DPK artinya bank memiliki banyak dana yang dapat dikreditkan. Namun, bank yang menyalurkan semua dana yang dimilikinya mengakibatkan bank menjadi tidak likuid sehingga bank tidak dapat membiayai kegiatan

operasionalnya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013, ditetapkan kisaran nilai LDR berada diantara 78% - 92%, LDR yang tinggi melebihi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa kredit yang dikelola tidak hanya dari DPK melainkan dari sumber dana lain yang berbentuk hutang dan modal. Meningkatnya hutang dapat meningkatkan biaya bunga yang harus dibayarkan oleh bank akibatnya menurunkan laba perusahaan. Selain itu, meningkatnya penyaluran kredit dapat meningkatkan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dapat mengurangi laba perusahaan. Dalam PSAK 71, CKPN dihitung dengan dasar metode *expected credit loss* (ECL) atau metode ECL *lifetime* dengan mempertimbangkan *Probability of Default* (PoD) yang telah ditentukan oleh bank. (Dendy, 2019). Penilaian terhadap risiko kredit sering menggunakan parameter *Probability of Default* (PoD), di mana semakin tinggi nilai PoD, semakin besar risiko gagal bayar yang dihadapi oleh bank, yang pada gilirannya berdampak pada pembentukan CKPN. Hal ini menjadi indikasi yang tidak menguntungkan bagi investor, yang kemudian mengurangi minat mereka untuk melakukan penanaman modal, sehingga mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dikaji oleh Fauziah & Rafiqoh (2021) menunjukkan LDR berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Pengaruh diantara *Debt on Equity Ratio* dengan Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis, dinyatakan bahwa DER memberikan pengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2022 maka H_2 ditolak. Sebagian besar utang bank biasanya berupa dana himpunan dari masyarakat (DPK), dikelola dengan tujuan memperoleh laba dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat sehingga investor tidak perlu khawatir dengan tingkat utang yang dimiliki Bank tinggi. Disamping itu, Bank diwajibkan untuk menyetor sejumlah dana minimum dalam bentuk saldo rekening giro ke Bank Indonesia, kewajiban ini dikenal dengan istilah Giro Wajib Minimum (GWM). Besaran GWM dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/3/PBI/2018, ditetapkan sebesar 7,5% dari DPK dalam rupiah. Penempatan saldo minimal ini bertujuan untuk mengantisipasi jika bank tidak mampu membayar kewajibannya dan apabila terjadi krisis ekonomi, masyarakat akan merasa cemas dan panik kemudian mereka akan melakukan penarikan uang tunai secara besar-besaran, maka bank masih memiliki cadangan dana untuk disalurkan ke masyarakat yang tersimpan di Bank Indonesia.

Kesimpulannya peningkatan hutang tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian sama dengan penelitian dilakukan oleh Widyakto *et al.* (2021) yang menyatakan DER tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pengaruh diantara *Return on Asset Ratio* dengan Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis, dinyatakan ROA memberikan pengaruh yang positif signifikan pada nilai perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2022. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal peneliti bahwa ROA mempunyai hubungan yang positif pada nilai perusahaan maka H₃ diterima. Bank memanfaatkan dana himpunan dari masyarakat berupa simpanan giro, tabungan, dan deposito (Dana Pihak Ketiga (DPK)) dengan disalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit yang diberikan. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 5/ 23 /PBI/2003, proses penyaluran kredit oleh bank mengikuti prinsip kehati-hatian yang dikenal sebagai penilaian 5 C, yaitu analisis terhadap *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* untuk menentukan calon nasabahnya. Jika calon nasabah berhasil memenuhi kriteria penilaian bank, maka bank akan melanjutkan dengan tahap pemberian kredit. Selanjutnya, bank akan memperoleh pendapatan bunga dari kredit tersebut dengan menetapkan suku bunga yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Tingkat profitabilitas tinggi pada Bank menandakan kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional, membayar hutang, serta memberikan pengembalian kepada pemegang saham berupa dividen atau *capital gain*. Fakta ini menarik perhatian investor karena tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap mampu memberikan return yang menguntungkan. Sebagai hasilnya, tingkat profitabilitas tinggi juga memberikan sinyal positif untuk para investor ditambah nilai perusahaan yang bagus akan mendorong mereka untuk berinvestasi pada Bank tersebut. Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sedana (2020) yang menunjukkan profitabilitas memiliki hubungan positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh diantara *Loan to Deposit Ratio* dengan Nilai Perusahaan dimoderasi oleh *Non Performing Loan*

Hasil dari uji t menyatakan bahwa LDR dimoderasi NPL memperlemah hubungan dengan nilai perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2022 maka H₄ diterima. Bank menerima banyak dana himpunan dari

masyarakat, artinya bank memiliki banyak dana yang dapat disalurkan sehingga berpotensi untuk menghasilkan laba. Akan tetapi penyaluran dana yang tinggi dapat menyebabkan bank kekurangan likuiditas sehingga tidak dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Kemudian pemberian jumlah kredit yang tinggi tanpa menerapkan prinsip kehati-hatian dan tidak melakukan analisis risiko terhadap nasabah akan berpotensi meningkatkan *non performing loan* (NPL) dimana banyak nasabah yang gagal bayar akibatnya bank tidak mampu untuk menghasilkan laba dari pembayaran bunga nasabah sehingga kinerja bank mengalami penurunan. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, Bank memiliki tingkat NPL net lebih dari 5% dinilai tidak sehat dan harus diawasi secara intensif oleh OJK. Ketika tingkat NPL tinggi, pembentukan CKPN yang disediakan bank juga akan meningkat hal ini akan laba yang dihasilkan bank. Dengan demikian hal ini akan menjadi sinyal yang kurang baik jika bank memiliki tingkat NPL diatas 5% sehingga investor kurang yakin dengan potensi bank dalam mendapatkan laba di masa depan dan tidak akan menanamkan modalnya yang akibatnya bank tidak mendapat supply dana dari luar sehingga kinerja perusahaan turun bersamaan dengan nilai perusahaan juga menurun. Temuan ini sama dengan kesimpulan (Sugianto *et al.*, 2020) yang menemukan pengaruh negatif signifikan antara NPL dengan nilai perusahaan

Pengaruh diantara *Debt on Equity Ratio* dengan Nilai Perusahaan dimoderasi oleh *Non Performing Loan*

Hasil dari uji t menyatakan bahwa NPL tidak mampu memoderasi hubungan DER dengan nilai perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2022 maka H₅ ditolak. Bank menggunakan DPK untuk memberikan kredit kepada calon nasabah dengan melakukan penilaian calon nasabah sesuai prinsip kehati-hatian, dapat menyebabkan risiko gagal bayar NPL oleh nasabah yang menurun akibatnya investor tidak perlu khawatir untuk melihat rasio NPL lagi. Kemudian sebagian utang yang dimiliki bank terdiri dari DPK sehingga investor tidak perlu khawatir dengan tingkat utang yang dimiliki Bank tinggi. Keberadaan Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank menjadi jaminan keuangan dalam menghadapi krisis ekonomi. Tanpa GWM, bank mungkin tidak bisa memenuhi kewajibannya dalam kondisi krisis yang berpotensi terjadi. Selain itu, Bank harus menanggung beban bunga simpanan yang akan dibayarkan kepada masyarakat yang telah menyimpan uangnya. Bank yang mampu membayarkan bunga atas dana simpanan masyarakat meningkatkan kepercayaan

masyarakat dan investor. Reputasi yang baik akan memberikan sinyal positif untuk para investor sehingga mereka akan menanamkan modalnya yang akibatnya bank memperoleh masukan modal sehingga kinerja perusahaan maksimal. Temuan ini sama dengan kesimpulan (Arimbawa, 2019) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara NPL dengan nilai perusahaan.

Pengaruh diantara *Return on Asset* dengan Nilai Perusahaan dimoderasi oleh *Non Performing Loan*

Hasil dari Uji t menyatakan bahwa ROA dimoderasi NPL memperkuat hubungan pada nilai perusahaan sektor perbankan tercatat di BEI periode 2017 hingga 2022 maka H_6 diterima. Artinya bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit, risiko kredit cenderung lebih rendah. Bank menggunakan penilaian 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy) untuk menyeleksi calon nasabah. Prinsip ini membantu bank dalam menghindari kemungkinan gagal bayar oleh nasabah. Selanjutnya, bank yang memiliki NPL net kurang dari 5% dianggap memiliki kinerja yang baik dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga tingkat NPL yang rendah. Saat tingkat NPL rendah, pembentukan CKPN akan menurun, yang berarti bank dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Investor akan merasa percaya dan tertarik untuk berinvestasi dalam bank yang mampu mengelola risiko kredit dengan baik dan memiliki profitabilitas tinggi. Profitabilitas tinggi disertai nilai perusahaan yang baik mengirimkan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modal, yang pada akhirnya mendorong peningkatan dalam nilai Perusahaan semakin tinggi. Temuan ini sejalan dengan kesimpulan (Anisa & Suryandari, 2021) menjelaskan bahwa antara NPL dan nilai perusahaan mempunyai hubungan positif signifikan.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian disimpulkan bahwa LDR memiliki hubungan negatif signifikan pada nilai perusahaan, selanjutnya DER tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan karena tinggi rendahnya hutang tidak mempengaruhi penilaian investor dan ROA memiliki hubungan positif karena jika bank mampu memanfaatkan dana himpunan yang dimiliki maka akan meningkatkan laba yang berpotensi untuk menaikkan nilai perusahaan. NPL memperlemah hubungan LDR dan DER pada nilai perusahaan sedangkan NPL mampu memperkuat hubungan ROA pada nilai perusahaan karena apabila perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi dan tingkat NPL yang rendah maka akan menaikkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

Implikasi bagi pihak manajemen bank untuk dapat menjaga tingkat likuiditasnya dan mampu memaksimalkan dana himpunan dari masyarakat untuk meningkatkan laba bagi perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Selain itu, bank yang mampu untuk memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba akan menambah kepercayaan investor dan masyarakat bahwa bank mampu untuk mengelola usahanya dimasa akan datang. Penelitian ini juga bisa dimanfaatkan oleh para investor dalam menilai bank yang sehat dan mampu memberikan *return* yang tinggi sehingga tidak salah dalam membuat keputusan investasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan 3 variabel rasio keuangan yaitu likuiditas, leverage dan profitabilitas sebaiknya penelitian selanjutnya menambah variabel lain seperti BOPO, digunakan untuk mengukur kinerja sebuah bank ketika menghasilkan laba dan CAR, digunakan untuk menilai apakah modal yang dimiliki cukup untuk menampung risiko kerugian yang akan terjadi. Selain itu peneliti menyarankan untuk dapat menggunakan alat ukur yang berbeda seperti Software Python atau alat statistik lainnya agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, F., & Sherlita, E. (2022). The influence of liquidity, profitability, and solvency on stock price. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2266–2274. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2706>
- Agung, A. A. P., Purnama, M., & Suindari, N. M. (2023). *Pandemic , Financial Performance , and Firm Value in Indonesian National Banking*. <https://doi.org/10.4108/eai.28-10-2022.2328208>
- Anisa, H. V., & Suryandari, D. (2021). The Effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value (Empirical Study on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange). *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 111–124. <https://doi.org/10.47153/afs12.1352021>
- Ardian, V., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Mahasiswa*, 5(1), 212–236. <http://repository.lppm.unila.ac.id/5046/>
- Aripin, A. A. N., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share Debt To Total Asset Ratio Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 126–134.
- Azmal, R., Negoro, D. A., & Syah, T. Y. R. (2019). The Influence Cash Position Analysis over

- Debt to Equity Ratio, Return On Assets, And Inventory Turnover on Dividend Payout Ratio: Consumer Goods Companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2017 Case Study. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 3(4), 76–81.
- Bank Indonesia. (2017). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/15/Pbi/2004 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing*. 6–8. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137874/peraturan-bi-no-615pbi2004>
- Bank Indonesia. (2023a). Peraturan bank indonesia tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum konvensional. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*, 53(9), 1689–1699.
- Bank Indonesia. (2023b). *Stabilitas Sistem Keuangan dan Peran Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/ikhtisar/Default.aspx>
- Bernstein, D. (1996). *Asset Quality and Scale Economies in Banking*.
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (1996). *Intermediate financial management*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=383871#>
- Chabachib, M., Hersugondo, H., Ardiana, E., & Pamungkas, I. D. (2019). Analysis of Company Characteristics of Firm Values: Profitability as Intervening Variables. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 60. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p60>
- Churchman, C. W. (2001). *Value of the Firm: Who Gets the Goodies*.
- Dendy, I. (2019). Implementasi PSAK 71 pada Perbankan. *Ikatanbankir.Id*, 31, 1–7. <https://ikatanbankir.id/wp-content/uploads/2019/11/Bankers-Update-Vol-31-2019-Implementasi-PSAK-71-Pada-Perbankan.pdf>
- Dr. Triyonowati, M. S., & Dewi Maryam, S.E., M. . (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan2 (Pertama)*. Indomedia Pustaka.
- Ekasari, J. C., & Noegroho, Y. A. K. (2020). The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 553. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i4.29688>
- Fauziah, F., & Rafiqoh, R. (2021). The Role of Profitability, Company Size, Capital Structure, and Liquidity Risk on Firm Value of Indonesian Banks. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 14–27. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.110>
- Ferriswara, D., Sayidah, N., & Agus Buniarto, E. (2022). Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value?(empirical study of Jakarta Islamic index). *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123>
- Florensita, C., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntanasi*, 3(1).
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>
- Hendrani, A., & Septyanto, D. (2021). The Effect of Return on Asset, Debt to Equity Ratio and Company Size on Company Value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector on the IDX for 2014-2018. *KnE Social Sciences*, 2021, 681–693. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8851>
- Hermanto, & Aryani, E. (2020). The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, And Company Growth On Capital Structure. *Management Analysis Journal*, 9(2), 200–210.
- Hermanto, H., & Anita, A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 76–87. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.50591>
- Hermanto, & Sari, E. F. (2022). The Influence of Debt Policy , Profit Growth and Inventory Turnover on Firm Value Moderated Firm Size. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 19673–19685.
- Ibrahim, U. A. (2020). Effect of Financial Leverage on Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted on the Nigerian Stock Exchange. *European Journal of Business and Management*, 124–135. <https://doi.org/10.7176/ejbm/12-3-16>
- Isipriyahadi, H., & Abdulah, B. (2021). Analysis of The Effect of Profitability, Leverage and Firm Size on Firm Value. *Journal of Business, Management, and Accounting*, 3(2), 64–80.

- Japin, G., & Ciptawan. (2022). The Impact of Capital Adequacy Ratio, Capital Structure, Non-Performing Loan, and Return on Assets Towards Firm Value of Banking Companies Listed in IDX. *Ncbma*, 155–175.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Karmilah, A., & Prastyani, D. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Capital Adequacy Ratio, Kepemilikan Asing Dan Non Performing Loan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Cendekia Akuntansi Ekonomi*, 1(1), 294–303.
- Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants of non-performing loans in the banking sector in developing state. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2019-0080>
- Li, K., Niskanen, J., & Niskanen, M. (2019). Capital structure and firm performance in European SMEs: Does credit risk make a difference? *Managerial Finance*, 45(5), 582–601. <https://doi.org/10.1108/MF-01-2017-0018>
- Magdalena, A., Marpaung, B. S., & M, I. E. (2019). The Effects Of Bank Funds Sources On Bank Profitability In Indonesia Stock Exchange. *Riset*, 1(2), 090–098. <https://doi.org/10.35212/riset.v1i2.23>
- Mahadi, T. (2020). *Begini peran kredit perbankan terhadap pertumbuhan PDB Indonesia*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/begini-peran-kredit-perbankan-terhadap-pertumbuhan-pdb-indonesia>
- Markonah, Salim, A., & Franciska, J. (2020). the Effect of Liquidity and Working Capital on Corporate. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2014). *Financial Management Theory and Practice*. 13th Edition. South Western International Student Edition: Ohio. Fahmi, (13th Ed.), 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>
- Munandar, A., & Alvian, R. (2022). The Influence of Debt to Equity Ratio, Net Profit margin and Cash Ratio on Firm Value. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2622–2205.
- Murni, S., Sabijono, H., & Tulung, J. (2019). *The Role of Financial Performance in Determining The Firm Value*. 73, 66–70. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.15>
- Ningsih, S., & Sari, S. P. (2019). Analysis Of The Effect Of Liquidity Ratios, Solvability Ratios and Profitability Ratios On Firm Value In Go Public Companies In The Automotive and Component Sectors. *International Journal Ecoomics, Business and Accounting Research*, 3(4), 351–359.
- Noermaidah, R., & Siskawati, S. A. D. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share terhadap Harga Saham. *JCA Ekonomi*, 1(1), 52–63.
- Oktaviana, I. R. O., & Karnawati, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *JCA Ekonomi*, 1(1), 1–11. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/58>
- Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 81–96.
- Putri, S. W., & Ramadan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.
- Salim, M. N., & Susilowati, R. (2020). the Effect of Internal Factors on Capital Structure and Its Impact on Firm Value: Empirical Evidence From the Food and Beverages Industry Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 6(7), 173–191. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v6i7.2019.434>
- Sari, I. A. G. D. M., & Sedana, I. B. P. (2020). Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 116–127. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.828>
- Sebayang, P. (2020). The Impact of the Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan Against to Return on Equity (Case Study Private Bank in Indonesia). *SHS Web of Conferences*, 76, 01035. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20207601035>
- Septiani, M., Ariyani, N., & Ispriyahadi, H. (2020). The effect of stock prices, return on assets, and firm size on dividend payout ratio: evidence from Indonesian financial service companies. *Diponegoro International Journal of Business*,

- 3(1), 17–27.
<https://doi.org/10.14710/dijb.3.1.2020.17-27>
- Siahaan, L., Tampubolon, L. D., & Iskandar, D. (2021). The Effect Of Capital Structure Mediation On The Influence Of Liquidity And Profitability On Firm Value. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(3), 35–48.
<https://doi.org/10.31253/pe.v19i3.634>
- Singh, S. K., Basuki, B., & Setiawan, R. (2021). The Effect of Non-Performing Loan on Profitability: Empirical Evidence from Nepalese Commercial Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 709–716.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0709>
- Siswanto, D. J., Maudhiky, F., Wahyudi, I., & Syah, T. Y. R. (2022). The Influence of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) and Company Size on Profit Growth. *Journal of Social Science*, 3(6), 2137–2147.
- Soendhika, R. B., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Tarif Pajak Efektif dalam Melakukan Mediasi terhadap Pengaruh Profitabilitas dan Utang pada Perataan Laba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 804.
<https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.954>
- Spence, M. (1973). JOB MARKET SIGNALING. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudarwan, ilham A. (2020). *Emiten Perbankan Dinilai Punya Prospek Paling Menarik, Kenapa Ya?*
<https://market.bisnis.com/read/20200620/7/1255298/emiten-perbankan-dinilai-punya-prospek-paling-menarik-kenapa-ya>
- Sugianto, S., Oemar, F., Hakim, L., & Endri, E. (2020). Determinants of firm value in the banking sector: Random effects model. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 208–218.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Sunder, S., & Churchman, C. W. (2001). *Preliminary Draft, Do Not Quote August 29, 2001 Value of the Firm: Who Gets the Goodies?*
- Tjahjadi, E., & Hermanto. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Stock Price Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1579–1595.
<https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1106>
- Wahyudi, S. M. (2020). The Influence of Credit Interest Rate and Credit Risk on Market Performance. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 17(4), 50–57.
<https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v17i430269>
- Wea, K. I., Luh, N., Puspa, A., & Surasmi, I. A. (2023). *Banking Sector Profitability During The Covid - 19 Pandemic*. 10, 9–17.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1992). *Managerial Finance*.
- Widati, S., & Gunawan, A. T. (2021). The Effect of Price to Book Value, Earning Per Share and Dividend Payout Ratio on a Company's Stock Price. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(4), 83–95.
www.idx.co.id
- Widyakto, A., Lulus, R. R., Nss, P., & Satya, I. (2021). *Effect of ROA , Growth and DER on Value Companies Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2019*. 05(02), 75–88.
- Wulansari, & Nurdiniah. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Esa Unggul*, 9(1), 39–48.
<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/JAME/article/view/4779>
- Yusuf, A., Ratnawati, T., & Sri Brahmayanti, I. A. (2023). The Effect of Leverage, Liquidity and Firm Size on Firm Value with Earning Management as Mediator and Good Corporate Governance as Moderator of Real Estate, Property and Building Construction in The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(01), 146–158.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-17>